

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA

Norniati

Guru SDN 33 Sungai Sambas

Abstrak : *Sebagian besar siswa/siswi di kelas VI SDN 33 Sungai Sambas mendapat nilai tidak tuntas saat ujian tengah semester pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa terlihat banyak tidak menguasai soal-soal yang diberikan oleh guru saat ujian, padahal seluruh standar kompetensi dan kisi-kisi ujian telah disampaikan dan diberikan kepada siswa. Dan saat proses pembelajaran berlangsung terlihat secara kasat mata siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Setelah guru mencoba merefleksi dan melakukan sedikit analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama setengah semester genap ini, terdapat suatu sumber permasalahan rendahnya nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 33 Sungai Sambas yaitu siswa tidak mendapatkan latihan soal yang beragam dari guru baik disaat pelaksanaan pembelajaran juga saat tugas pekerjaan rumah. Guru hanya memberikan satu atau dua latihan dengan bentuk soal yang sama di setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka penulis mencoba melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan media LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut dilaksanakan maka di dapat suatu hasil yang menggembirakan saat dilaksanakan evaluasi hampir 80% nilai siswa mencapai ketuntasan.*

Kata kunci : *Lembar, Kerja, Siswa*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sudah barang tentu harus dilandasi oleh keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa sebagai peserta didik dapat menguasai materi ajar yang sudah ditargetkan.

Dalam hal ini tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Secara umum guru memiliki peran ganda yang sangat berat, untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi keilmuan tertentu.

Namun tugas fungsi guru tersebut dalam kenyataannya selalu mendapat berbagai hambatan ,seperti pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, saat dilaksanakannya ujian tengah semester sebagian besar siswa kelas VI mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Hampir 60% siswa mendapatkan nilai dibawah

70 sebagai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Untuk mencari solusi atas masalah tersebut maka guru mencoba membuat suatu penelitian tindakan kelas dengan membuat laporan perbaikan pembelajaran di kelas VI SDN 33 Sungai Sambas pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu : (1) Nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan saat ujian tengah semester. (2) Siswa tidak menguasai materi yang disampaikan. (3) Siswa tidak mempunyai kemampuan mengingat pembelajaran dengan baik. (4) Siswa tidak mampu mengerjakan soal ujian yang diberikan.

Bedasarkan identifikasi masalah diatas penulis membuat suatu analisis masalah yang dihadapi yaitu siswa kurang mendapatkan latihan-latihan soal sehingga siswa tidak

terbiasa dengan bentuk-bentuk soal yang bervariasi. Siswa juga kurang mendapatkan latihan soal dari guru secara kuantitas baik di sekolah maupun dalam bentuk pekerjaan rumah.

Setelah menganalisis masalah yang terjadi maka dibuatlah suatu rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 33 Sungai Sambas pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tujuan dari pelaksanaan laporan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui manfaat penggunaan media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 33 Sungai Sambas pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membiasakan siswa bekerja keras dan melatih ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan didalam lembar kerja siswa. Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan wawasan bagi guru-guru bahwa perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sederhana dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada disekitar kita yang kadang cenderung terlupakan dan tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SDN 33 Sungai Sambas dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah serta untuk memperhatikan pentingnya pengembangan ranah kognitif siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kemajuan sekolah.

Menurut latihan kerja guru inti (LKGI) HO/n/04/ssi/1990, lembar kerja siswa yang kemudian disebut dengan singkatan LKS adalah merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram, Ratna Willis Dahar (1991) mengungkapkan bahwa lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa

agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hidayah dan Sugiarto, 2006: 8). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/ sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP). LKS sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya (Lestari, 2006: 19). LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing 10 siswa dalam mempelajari topik. Pada tahap pemahaman konsep LKS dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penanaman konsep (Lestari, 2006:19).

LKS yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Pandoyo (dalam Lestari, 2006: 20) kelebihan dari penggunaan LKS adalah : (1) Meningkatkan aktivitas belajar. (2) Mendorong siswa mampu bekerja sendiri. (3) Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah merupakan salah satu media pendidikan (media cetak) dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa, memungkinkan siswa dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan.

Menurut tim instruktur PKG dalam Sudiati (2003:11-12), manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS), antara lain sebagai alternatif guru untuk mengarahkan atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu, dapat mempercepat proses belajar mengajar sehingga menghemat waktu mengajar, serta dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa

dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Pengajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia pada waktu teori yang menekankan pada metode ceramah sehingga menempatkan siswa pada posisi yang pasif. Maka sebagai guru yang mengajar kompetensi dasar mengolah kue Indonesia bukan hanya membimbing siswa sebagai penceramah melainkan sebagai tutor.

Artinya guru hanya membimbing siswa untuk mencari data, mendiskusikan, mendemonstrasikan/ mempraktikkan dan tugas mandiri, maka dapat ditempuh dengan jalan menggunakan LKS. LKS bertujuan untuk melatih siswa berpikir lebih mantab dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat memperbaiki minat siswa untuk belajar (Sudiati 2003).

Dengan media LKS dapat melatih siswa untuk belajar sendiri baik dalam upaya pengayaan ataupun pendalaman materi, dalam hal ini guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing belajar atau tutor. Dengan demikian diharapkan, bakat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa akan dapat berkembang. Disamping itu dalam kegiatan belajar, segala potensi yang ada dimanfaatkan.

Hasil belajar siswa akan diperoleh apabila kegiatan proses belajar mengajar telah berakhir. Menurut Dimiyati (1993:3), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar.

Sedangkan menurut Alhamdi (1994:35), bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini usaha hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes atau evaluasi. Untuk memperoleh hasil yang baik, harus ada upaya belajar dan kemauan keras bagi siswa, sedangkan bagi guru harus ada upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Sementara itu aktifitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam belajar, seperti yang diungkapkan Sardiman (1992, h.95):

” dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktifitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifitasan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang Aktifitas hasil Belajar ”. Sedangkan Poerwodarminto dan Yuhana & Sukirwan (2005, h.12) mengatakan bahwa aktifitas adalah suatu kegiatan yang diharapkan pada suatu tujuan, dalam kegiatan ini individu telah terlebih dahulu tujuan yang akan dicapainya dan dia memang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian berdasar uraian tersebut diatas dapat disebutkan bahwa aktifitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung agar mendapatkan hasil yang optimal. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas, dan dengan aktifitas akan menghasilkan hasil belajar yang lebih besar dan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 33 Sungai Sambas yang berjumlah 25 orang dengan 15 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Di kelas ini sebagian besar pekerjaan orang tua mereka adalah petani, dan dapat digolongkan berdasarkan penghasilan orang tua termasuk dalam pra sejahtera. Kelas ini sebagian besar siswa beragama Islam. Berdasarkan rata-rata hasil raport siswa, rata-rata kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah yaitu 50,00.

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus atau lebih. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Secara lebih rinci prosedur dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : (a) refleksi awal, peneliti merefleksikan masalah-masalah yang dirasakan oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. (b) menyusun strategi pembelajaran, peneliti menyusun strategi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran yang direncanakan. (c) Membuat lembar observasi. peneliti menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar-mengajar dikelas ketika pelaksanaan dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa. (d) menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan perlengkapan pembelajaran yakni sumber dan media pembelajaran yang terdapat dari kumpulan LKS Bahasa Indonesia

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Observasi

Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas peneliti mengadakan pengamatan terhadap siswa dan peneliti mencatat prilaku-prilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat proses dan data observasi. Hasil analisa proses dan data yang dilaksanakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Adapun tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah SDN 33 Sungai Sambas Kabupaten Kayong Utara yang dimulai dari tanggal 1 April sampai dengan 20 April 2017.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilakukan sebagai berikut :

Siklus I

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut : (a) Refleksi Awal, guru mata pelajaran dan peneliti melakukan diskusi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, dari diskusi ini akan diidentifikasi masalah-masalah yang dirasakan oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi. (b) Menyusun Strategi Pembelajaran, guru mata pelajaran menyusun strategi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu yang tersedia, materi pembelajaran yang direncanakan. (c) Penyajian Materi Pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan materi dan kemudian memberikan LKS sebagai bahan untuk latihan siswa. Hal ini dilakukan secara intensif ditambah dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS sebagai pekerjaan rumah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. (d) Melakukan Pengamatan, selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, peneliti mengadakan pengamatan terhadap para siswa, guru dan peneliti mencatat prilaku-prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (e) Melakukan Refleksi, dari hasil pengamatan yang diperoleh dilakukan refleksi, guru dan peneliti melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan oleh guru dan peneliti. (f) Membuat Rencana Lanjutan, berdasarkan refleksi di atas, kemudian guru dan peneliti berusaha untuk menyusun tindakan selanjutnya dengan membuat penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan.

Siklus II

Siklus II dilakukan dengan langkah-langkah hampir sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II pelaksanaan perbaikan dilakukan dengan lebih terfokus pada pengaruh dari hasil belajar siswa yang didapat saat siswa berlatih dengan menggunakan LKS yang diberikan ke siswa. Dan hal yang sama dilakukan pada siklus II dilaksanakan dengan lebih intensif. Siswa juga diberikan lebih dari satu

LKS dengan berbeda penerbit sebagai bahan pengayaan.

Pembahasan Per Siklus

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media LKS pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 33 Sungai Sambas pada semester genap 2016/2017 terdapat beberapa fakta yang ditemukan oleh peneliti yaitu : (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 33 Sungai Sambas pada semester genap 2016/2017 yaitu dari 25 siswa yang sebelumnya mengalami ketidak tuntasannya sebanyak 60% siswa pada pelaksanaan perbaikan siklus I setelah dilaksanakan evaluasi mengalami perbaikan sekitar 50% siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan. (2) Hal ini mengalami peningkatan di siklus ke II yaitu dari 50% menjadi 15% peningkatan yang awal mulanya 65% siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang ditetapkan setelah dilaksanakan evaluasi. (3) Berkat latihan yang diberikan secara intensif dan secara terus menerus siswa menjadi lebih menguasai materi yang disampaikan. Setelah dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media LKS siswa tidak perlu lagi mencatat soal-soal latihan yang banyak memakan waktu, siswa cukup langsung menjawab latihan-latihan yang diberikan berdasarkan rangkuman materi yang disajikan di LKS dan dijelaskan oleh guru. (4) Siswa terbiasa mengerjakan soal yang beragam dan dalam jumlah yang banyak sehingga apapun kriteria tingkat kesulitan soal dapat di selesaikan siswa melalui proses bimbingan dan latihan yang intensif. Berdasarkan siklus diatas maka dapat disimpulkan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat ditarik beberapa kesimpulan : (1) Pembelajaran dengan menggunakan media LKS sangat cocok untuk diterapkan di pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 33 Sungai Sambas. (2) Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media LKS hasil siswa menjadi terlatih mengerjakan soal-soal latihan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. (3) Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya nilai pada perolehan siklus I dan II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah : (1) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa lebih melibatkan siswa secara aktif saat pembelajaran berlangsung. (2) Penggunaan media yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pembelajaran yang disampaikan. (3) Pemanfaatan LKS secara lebih intens merupakan salah satu langkah yang baik untuk membiasakan siswa dengan latihan-latihan soal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad (1989). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung :
- Anggoro, Toha.(2007). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.(1995). *Menajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Darhim (2004). *Penerapan Media Pengajaran*. Jakarta : Angkasa Jaya
- Sudjana (1999). *Pemilihan Media Pembelajaran yang Baik*. Bandung : CV Sinar Baru
- Oemar Hamalik (1986). *Pengertian Media Gambar*. Jakarta : Angkasa Jaya
- Arief Sadiman, Dkk (2003). *Media Gambar*. Yogyakarta : Dinamika